

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui akibat yang ditimbulkan dari suatu perlakuan yang diberikan secara sengaja oleh peneliti.¹

Maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan karena penulis terjun langsung di lapangan pada SMP Negeri 10 Banjarmasin, guna mendapatkan data empirik untuk menyusun skripsi ini.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian pula pada

¹ Putu Ade Andre Payadnya, Gusti Agung Ngurah Trisna Jayantika, *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik dengan SPSS*, (Yogyakarta: CV Budi Utama), h. 2

tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik bila disertai dengan gambar, table, grafik, atau tampilan lainnya.

Menurut Sugiyono (dalam Moh. Kasiram, 2008)

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Kemudian penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.²

Penelitian kuantitatif merupakan studi yang diposisikan sebagai bebas nilai (*value free*). Dengan kata lain, penelitian kuantitatif sangat ketat menerapkan prinsip-prinsip objektivitas. Objektivitas itu diperoleh antara lain melalui penggunaan instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Penulis yang melakukan studi kuantitatif mereduksi sedemikian rupa hal-hal yang dapat membuat bias, misalnya akibat

² Moh. Kasiram, *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang: UIN Maliki Press), h.

masuknya persepsi dan nilai-nilai pribadi. Jika dalam penelaahan muncul adanya bias itu maka penelitian kuantitatif akan jauh dari kaidah-kaidah teknik ilmiah yang sesungguhnya Hadjar (2002).³

Dalam Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimental. Penelitian eksperimental merupakan kegiatan penelitian yang ditandai oleh adanya intervensi dari pelaksana penelitian atau penulis. Intervensi adalah perlakuan terhadap subjek penelitian, dan hasilnya atau akibat dari perlakuan tertentu diukur dan dianalisis. Penelitian eksperimental atau penelitian percobaan dilakukan dengan melakukan perubahan terhadap variabel-variabel yang diteliti. Oleh karena itu diperlukan simulasi atau perlakuan (*treatment*) tertentu terhadap objek penelitian.⁴

B. Desain Penelitian

Desain penelitian eksperiment yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa adalah *pre-experiment design*. Dan bentuk desain yang digunakan penulis adalah *One-grup Pretest Design*. Subyek diberikan instrumen sebanyak dua kali yaitu sebelum dilakukan perlakuan (*Pretest*) dan sesudah diberi perlakuan (*Postest*). Dalam bentuk desain yang digunakan tidak ada sampel kontrol.

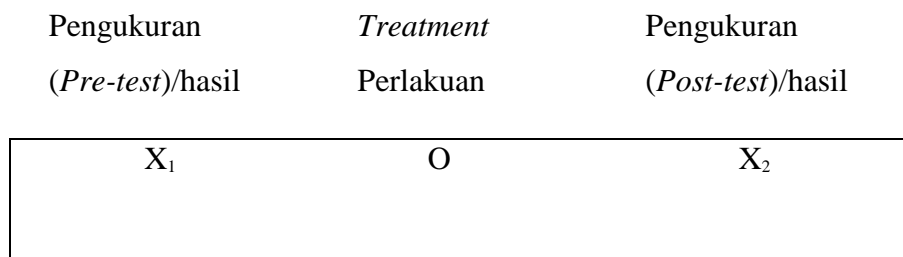
³ Sandu Siyoto, Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing), h. 17-18

⁴ Kris H. Timotius, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: CV Andi Offset), h. 5

Oleh sebab itu pengukuran motivasi belajar dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum dan sesudah diberi perlakuan. Ketika sudah diberi perlakuan kepada siswa, kemudian dilakukan pengukuran (*posttest*) dengan menggunakan instrumen berbentuk angket yang sama, yang dibagikan sebelum diberi perlakuan, guna melihat ada atau tidak adanya pengaruh setelah diberi perlakuan kepada subyek yang diteliti. Desain penelitian ini dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

Bagan II

Pola Pre-Experimental Design dengan One Group Pretest-Posttest Design



Keterangan:

X_1 : Pengukuran motivasi belajar siswa, sebelum diberikan perlakuan konseling kelompok akan diberikan *pre-test*. Pengukuran ini dilakukan dengan memberikan angket motivasi belajar. *Pre-test* merupakan alat untuk mengumpulkan data siswa yang memiliki motivasi rendah dalam belajar dan belum mendapat perlakuan.

- X₂ : Dalam pemberian *Posttest* untuk mengukur efektivitas konseling konseling untuk meningkatkan motivasi belajar siswa setelah diberikannya perlakuan kepada subyek.
- O : Pemberian perlakuan melalui konseling kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Desain penelitian eksperimen *pre-test and post-test one grup design*, tahapan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Tahapan *Pre-test*

Tujuan dari *Pre-test* ini adalah untuk mengetahui siswa yang motivasi belajarnya paling rendah di SMP Negeri 10 Banjarmasin sebelum diberikannya perlakuan (*treatment*)

2. Pemberian *Treatment*

Rencana dalam pemberian *treatment* pada penelitian ini diberikan kepada peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah. Selanjutnya menggunakan layanan konseling kelompok. Rencana pemberian *treatment* ini akan dilakukan 4 kali dengan waktu kisaran 45 menit setiap kali pertemuan. Waktu serta pemberian layanan konseling kelompok tersebut bisa saja berubah sesuai dengan situasi

dan kondisi. Pertemuan tersebut adalah suatu upaya untuk memaksimalkan ketercapaian tujuan kegiatan.

3. *Post-Test*

Pada kegiatan ini penulis memberikan angket kepada siswa setelah selesai dalam pemberian *treatment*. Selain itu, penulis membandingkan hasil dari angket ketika sebelum diberikan perlakuan, dan ketika sesudah diberikan perlakuan.

C. Lokasi Penelitian

Yang dimaksud dengan lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan, karena sudah ditetapkan lokasi penelitiannya maka otomatis objek dan tujuan penelitian sudah ditentukan. Jadi penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 10 Banjarmasin yang beralamatkan di Jl. AIS Nasution no.22 Rt.16 Kel.Gadang Kec.Banjarmasin tengah Prop.Kal-Sel.

Alasan pemilihan lokasi penelitian ini karena berdasarkan wawancara awal diketahui ada beberapa siswa yang mengalami penurunan motivasi dalam belajarnya, hal ini membuat penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh guna mendapatkan data yang relevan. Dan juga SMP 10 Banjarmasin dekat dengan rumah penulis, sehingga memudahkan penulis untuk melakukan penelitian.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (dalam Tarjo, 2019), “Populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Jadi populasi bukan hanya orang tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lainnya.

Sedangkan menurut Siswojo definisi dari “Populasi adalah sejumlah kasus yang memenuhi seperangkat kriteria yang ditentukan penulis”. Pengertian lain, diungkapkan oleh Nawawi yang menyebutkan bahwa “Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data dalam penelitian”.⁵ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VII yang berjumlah 212 orang siswa di SMP Negeri 10 Banjarmasin.

Penulis memilih siswa kelas VII dikarenakan dari hasil penjajakan awal dengan metode wawancara bersama guru BK di SMP tersebut kelas VII belum pernah melakukan pembelajarn secara tatap muka karena masa pandemi covid seperti ini, sehingga mereka belum mengenal lingkungan sekolahnya baik guru ataupun teman-teman sebayanya, sehingga mereka

⁵ Tarjo, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), h. 45

mengalami penurunan motivasi belajar, karena memang motivasi belajar bisa di dapat baik dari guru ataupun teman sekelas . Oleh sebab itu penulis tertarik untuk meneliti subjek di kelas VII.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi. Menurut Suharsimi Arikunto (dalam Tarjo, 2019), menyatakan bahwa “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel, apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel”. Maksud menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai sesuatu yang berlaku bagi populasi.⁶

Dalam penelitian ini, populasi yang ditentukan diberikan tes *pre-test* dengan membagikan angket, kemudian angket di analisis dan di pilih subjek dengan motivasi rendah yang nantinya akan diberi layanan konseling kelompok. Untuk sampel dipilih dari siswa yang memiliki motivasi belajar terendah, dan sampel terdiri dari enam orang siswa.

3. Teknik Sampling

Sampling adalah cara pengumpulan data dari suatu observasi berdasarkan sebagian kecil dari anggota populasi yang akan dijadikan

⁶ *Ibid.*, h. 47

sebagai objek penelitian.⁷ Dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel untuk tujuan tertentu saja.⁸ Sampel didasarkan ciri-ciri atau karakteristik tertentu yang merupakan ciri-ciri pokok populasi. Pertimbangan mengambil subjek sampel pada penelitian ini adalah:

- a. Untuk pemilihan Siswa kelas VII dikarenakan mereka belum menyesuaikan diri dengan pembelajaran di SMP Negeri 10 Banjarmasin ditambah lagi pembelajaran menggunakan sistem daring, mereka tidak sempat berinteraksi dengan lingkungan sekolahnya seperti guru dan teman sebaya.
- b. Hasil wawancara guru BK SMP Negeri 10 Banjarmasin menyebutkan bahwa siswa kelas VII kurang aktif dalam pembelajaran. Siswa lamban mengerjakan tugas akibat kurangnya pemahaman ketika pembelajaran.

⁷Wahdan Najib Habiby, *Statistika Pendidikan*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press), h. 24

⁸ Mahdiyah, *Statistik Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), h. 16

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Data penelitian adalah segala fakta dan angka dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Data merupakan materi mentah yang membentuk semua laporan penelitian.⁹

1) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer disebut data asli atau data baru.¹⁰ Data primer dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Data hasil motivasi belajar siswa sebelum diberikan konseling kelompok di SMP Negeri 10 Banjarmasin.
- 2) Data hasil motivasi belajar siswa sesudah diberikan konseling kelompok di SMP Negeri 10 Banjarmasin.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada. Data itu biasanya diperoleh dari perpustakaan atau laporan-laporan, dokumen penulis yang terdahulu.

⁹ Ismail Nurdin, Sri Hartati, *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia), h. 171.

¹⁰ Rusydi Ananda, Muhammad Fadhli, *Statistik Pendidikan*, (Medan: CV. Widya Puspita), h.

Data sekunder disebut juga data tersedia.¹¹ Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data hasil observasi motivasi belajar siswa.

2. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah suatu subyek dari mana data diperoleh. Apabila penulis menggunakan alat pengumpul data yang berupa kuesioner, maka sebagai sumber data adalah responden, yakni orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan penulis, baik pertanyaan tertulis maupun pertanyaan secara lisan.¹² Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah:

- a. Sampel dari penelitian, ada enam orang siswa kelas VII di SMP Negeri 10 Banjarmasin
- b. Guru Bimbingan dan Konseling
- c. Dokumen tentang data-data sekolah.

¹¹*Ibid.*, h. 41

¹² Muslich Anshori, Sri Iswati, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press), h. 91

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian.¹³ Dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Angket (Kuesioner)

Yaitu cara pengumpulan data berbentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya.¹⁴

Dalam penelitian ini angket yang di pakai menggunakan Skala *Likert*. Skala *Likert* adalah skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap seseorang dengan menempatkan kedudukan sikapnya pada kesatuan perasaan konyinum yang berkisar dari sangat positif hingga sangat negatif terhadap sesuatu.¹⁵

¹³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: KENCANA, 2005), h. 133

¹⁴ Ating Somantri & Sambas Ali Muhidin, *Aplikasi Statistik dalam Penelitian*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2006), h. 32

¹⁵ *Ibid.*, h. 35

2. Observasi

Kegiatan observasi meliputi melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan.¹⁶

Menurut Darlington (dalam Albi, 2018), “*Observer is very effective way of finding out what people do in particular contexts, the routines and interactional patterns of their everyday lives*”.¹⁷

3. Wawancara

Wawancara yaitu teknik Pengumpulan data dari responden (sumber data) atas dasar inisiatif pewawancara (penulis) dengan menggunakan alat berupa pedoman atau skedul wawancara yaitu melalui secara tatap muka ataupun melalui telepon.¹⁸

Wawancara yang dilakukan kali ini berupa tanya jawab secara lisan dan terbuka, yang dilakukan penulis dengan yang menjadi narasumber adalah guru BK di SMP Negeri 10 Banjarmasin. Dengan melakukan

¹⁶ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif % Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu), h. 224

¹⁷ Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak), h. 110

¹⁸ Ating Somantri & Sambas Ali Muhidin, *Aplikasi Statistik dalam Penelitian*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2006), h. 32

wawancara ini diharapkan penulis bisa menggali lebih dalam untuk menemukan data yang lebih konkret mengenai subjek penelitian.

4. Dokumentasi

Dilakukan dengan meneliti bahan dokumentasi yang ada dan mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian.¹⁹ Kajian dokumen merupakan sarana pembantu penulis dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, iktisar rapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan lainnya.²⁰

G. Desain Pengukuran

1. Instrumen Penelitian

a. Bahan pengukuran

- 1) Melakukan Validitas dan Realibilitas angket. Pengujian dilakukan di MTsN 3 Banjarmasin. Angket disebar pada 104 orang siswa. Setelah dilakukan pengolahan data serta analisis dari 30 angket terdapat 24 item yang valid dan 6 yang gugur, dengan sig realibilitas sebesar 0.778.
- 2) Setelah mengetahui hasil uji validitas dan realibilitas berikutnya angket dijadikan sebagai soal *pre-test* dan *post-test*.

¹⁹ *Ibid.*, h. 33

²⁰ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif % Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu), h.

- 3) Angket untuk *pre-test* dan *post-test* disebarikan kepada 6 orang sampel yang menjadi subjek penelitian. Hasil dari *pre-test* dan *post-test* dianalisis dan didapatkanlah skor untuk menentukan peningkatan motivasi belajar siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.
 - 4) Untuk menentukan kriteria keefektivan, penulis menggunakan analisis N-gain skor.
 - 5) Penulis membuat pedoman konseling kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 10 Banjarmasin. Seluruh pedoman konseling sudah tersusun, kemudian dilakukan pengecekan pedoman konseling, adapun ahli yang mengecek pedoman konseling ini adalah salah satu ahli dalam bidang bimbingan dan konseling Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yaitu, Ibu Nurul Rahmi, M.Pd sebagai Sekretaris Jurusan sekaligus Dosen Bimbingan Konseling Pendidikan Islam. Hasil pengecekan tersebut sebagai bahan pertimbangan untuk merevisi panduan pelaksanaan konseling kelompok yang akan di uji coba kepada siswa.
- b. Prosedur Konseling Kelompok

Dalam kegiatan konseling kelompok pada penelitian ini, ada beberapa tahap yang akan di tempuh yaitu:

1. Tahap pertama: *Pre-test*

Tujuan kegiatan konseling pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui siswa di SMP Negeri 10 Banjarmasin yang memiliki kriteria motivasi belajar yang rendah sebelum di berikan perlakuan dengan menggunakan skala motivasi belajar.

2. Tahap kedua: Pembentukan

Pada tahap ini siswa di ajak untuk membentuk formasi setengah lingkaran, agar semua siswa terlihat dengan jelas, kemudian sebelum melakukan kegiatan penulis memimpin doa, dan di lanjutkan dengan perkenalan anggota kelompok. Selanjutnya penulis menjelaskan sedikit mengenai konseling kelompok dari pengertian sampai tujuan, kemudian menjelaskan peraturan-peraturan yang ada dalam konseling kelompok, cara pelaksanaannya, serta azas-azas yang digunakan dalam kegiatan konseling kelompok tersebut, dan tak lupa untuk mendiskusikan waktu agar terjalin kesepakatan bersama. Sese kali penulis mengajak para anggota kelompok untuk melakukan permainan kecil yang dapat mencairkan suasana serta menambah keakraban yang dapat membangun hubungan baik antara penulis dan para konseli.

3. Tahap ke tiga: Peralihan

Pada tahap ini, para anggota terbebas dari perasaan malu, ragu atau saling tidak percaya. Pada tahap ini, anggota kelompok harus

terlihat siap dan bersemangat untuk melanjutkan kegiatan konseling kelompok pada tahap berikutnya.

4. Tahap ke empat: Kegiatan

Penulis mengemukakan topik yang akan di bahas pada kegiatan konseling kelompok ini, dan menjelaskan pentingnya topik tersebut. Kemudian anggota kelompok di minta untuk mengutarakan permasalahan yang ada pada diri mereka, setelah itu di ajak untuk berdiskusi dengan mengemukakan pendapat mereka tentang permasalahan yang mereka alami sampai mendapatkan solusi terbaik dari permasalahan tersebut.

5. Tahap ke lima: Pengakhiran

Pada tahap ini, penulis meminta kepada anggota kelompok untuk memberikan pesan dan kesan yang di peroleh dari kegiatan konseling kelompok ini. Kemudian penulis memberikan informasi bahwa kegiatan konseling kelompok akan berakhir, tak lupa memberikan kesempatan kepada anggota kelompok apabila ada yang ingin di tanyakan. Lalu menjadwalkan pertemuan berikutnya untuk kegiatan kelompok selanjutnya.

6. Tahap ke enam: *Pos-test*

Dalam tahap ini, penulis memberikan skala motivasi belajar kepada anggota kelompok yang telah mengikuti kegiatan konseling kelompok, kemudian membandingkan hasil dari skala motivasi belajar

pada tahap *pre-test* dan hasil dari skala motivasi belajar pada tahap *pos-test*.

c. Prosedur Penelitian

Penulis menempuh tahapan-tahapan penelitian agar dapat memperoleh hasil yang optimal. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan

Sebelum melakukan eksperimen, dilakukan beberapa persiapan diantaranya yaitu:

- a) Melakukan studi pendahuluan.
- b) Meminta surat permohonan izin penelitian UIN Antasari Banjarmasin
- c) Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada SMP Negeri 10 Banjarmasin untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
- d) Berkonsultasi kepada guru BK dan guru wali kelas guna mengetahui motivasi belajar siswa pada masa pandemi ini.
- e) Mengajukan instrumen penelitian, yaitu angket motivasi belajar siswa.
- f) Menyusun Rencana Pemberian Layanan (RPL) dengan pendekatan layanan konseling kelompok.

g) Menyediakan media atau alat bantu yang dibutuhkan dalam layanan konseling kelompok.

2) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian dilakukan sebanyak empat kali pertemuan. Pertemuan pertama digunakan untuk tes awal (*pre-test*), kemudian dua kali pertemuan untuk memberikan layanan konseling kelompok beserta *treatment* yang sudah ditetapkan dan satu pertemuan terakhir untuk melakukan tes akhir (*post-test*).

- a) Melakukan tes awal (*pre-test*) pada kelas yang sudah ditetapkan untuk melakukan eksperimen.
- b) Setelah didapati subjek dengan motivasi belajar rendah, maka akan dilaksanakan pemberian layanan konseling kelompok sesuai RPL yang sudah dibuat.
- c) Melakukan konseling kelompok
- d) Melakukan tes akhir (*post-test*) setelah diberikan layanan konseling kelompok.

3) Tahap Analisis

Dalam tahap ini semua data yang didapat akan dianalisis sesuai dengan teknik analisis yang digunakan penulis.

4) Tahap Simpulan

Membuat simpulan setelah mengetahui hasil interpretasi data tersebut. Yang bisa dilihat apakah konseling kelompok efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

d. Skala Motivasi Belajar

Instrumen dalam penelitian ini mencakup skala motivasi belajar yang di buat sendiri oleh penulis. Angket yang dibuat menggunakan skala *likert*. Berikut penjabaran skala *likert* yang di gunakan:

Tabel 1.3
Papan Skor Angket

No	Item	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorabel</i>
1	Sangat Setuju (SS)	4	1
2	Setuju (S)	3	2
3	Tidak Setuju (TS)	2	3
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Subjek diminta memilih satu dari empat alternatif jawaban yang disediakan pada setiap pernyataan, dengan memberikan tanda centang (\surd) pada kolom alternatif jawaban.

Berdasarkan pengkategorian skor angket tersebut, penulis membagi menjadi empat kategori yaitu: Sangat Tinggi, Tinggi, Sedang, Rendah. Cara mengkategorikannya dengan menentukan interval dengan ketentuan rumus interval, yaitu:

$$I = \frac{NT-NR}{K}$$

Keterangan :

I = Interval

Nt = Nilai Tinggi

Nr = Nilai Rendah

K = Jumlah Kategori

Maka interval sesuai dengan rumus tersebut adalah sebagai berikut:

Skor tertinggi : $4 \times 24 = 96$

Skor terendah : $1 \times 24 = 24$

Rentang : $96 - 24 = 72$

Jarak interval : $72 ; 4 = 18$

$$I = \frac{NT-NR}{K} = \frac{96-24}{4} = \frac{72}{4} = 18$$

Berdasarkan keterangan tersebut maka kriteria skala intervalnya adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1

Kriteria Motivasi Belajar

INTERVAL	KRITERIA
81 – 96	Sangat Tinggi
62 – 80	Tinggi
43 – 61	Rendah
24 – 42	Sangat Rendah

Tabel 2.2

Kisi-Kisi Skala Motivasi Belajar Siswa

Indikator	Pernyataan		Jumlah
	+	-	
1. Tekun menghadapi tugas	1,2,3,4	-	4
2. Ulet menghadapi kesulitan	5,6,8	7	4
3. Menunjukkan minat	9,10,11	12	4
4. Lebih senang bekerja mandiri	13,15,16,19	14,17,18	7

5. Cepat bosan dengan tugas yang sering diberikan	22,23,24	20,21	5
6. Bisa mengemukakan pendapat	25,26,27 ,28,29	30	6
Jumlah	22	8	30

Berisi tentang kisi-kisi angket berupa indikator motivasi belajar, pertanyaan baik positif dan negatif serta jumlah butir soal.

1) Uji Validitas dan Realibilitas

a) Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *valid* artinya sah atau tepat. Validitas atau keshahian berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Djaali & Muljono, 2004). Jadi suatu instrumen yang valid berarti instrumen tersebut merupakan alat ukur yang tepat untuk mengukur suatu objek.²¹

Pengujian validitas instrumen berbentuk kuesioner atau angket menggunakan Product Moment yaitu penghitungan koefisien korelasi antara skor butir kuesioner dengan skor total instrumen dengan menggunakan rumus:

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N(\sum X^2) - (\sum X)^2][N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

²¹ Rusydi Ananda, Muhammad Fadhli, *Statistik Pendidikan*, (Medan: CV. Widya Puspita), h. 110

r = Koefisien validitas

N = Banyaknya siswa

$\sum X$ = Jumlah Skor item

$\sum Y$ = Jumlah Skor total

Selanjutnya dihitung dengan Uji-t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

t = nilai t_{hitung}

r = Koefesien korelasi hasil r_{hitung}

n = Jumlah responden

Distribusi (Tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n - 2$).

Kaidah keputusan:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid, dan sebaliknya

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid

Adapun kriteria untuk menentukan validitas setiap item soal adalah sebagai berikut.²²

Tabel 2.3

Kriteria Validitas Soal

Besarnya r	Interpretasi
--------------	--------------

²² Aziz Alimul Hidayat, *Menyusun Instrumen Penelitian & Uji Validitas-Realibilitas*, (Surabaya: Health Books Publishing, 2021)

0,800 - 1,000	Sangat tinggi
0,600 - 0,799	Tinggi
0,400 - 0,599	Sedang
0,200 - 0, 399	Rendah
0,000 - 0,199	Sangat rendah

Tabel 2.4

Validitas item

Aspek	Nomor Item	
	Valid	Gugur
Tekun menghadapi tugas (kreatif dan keinginan maju)	1,2,3,4	-
Ulet menghadapi kesulitan (ingin tahu dan menyelidiki)	5,6,8	-
Menunjukkan minat (keinginan mendapatkan rasa aman)	9,10,11	-
Lebih senang bekerja mandiri (keinginan memperbaiki kegagalan)	13,15,18	14,16,17,19
Cepat bosan dengan tugas yang sering diberikan (ingin mendapat simpati)	22,23,24,	20,21

Bisa mengemukakan pendapat (ada yang didapat)	25,26,27,28,29,30	
Jumlah = 30	24	6

b) Uji Reliabilitas

Suharsimi Arikunto (dalam Zainatul, 2014), “Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah baik”. Dalam penelitian ini untuk mencari reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

r_{11} : Realibilitas instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir

σ_t^2 : Varians total

Dengan kriteria dari nilai *Cronbach's Alpha* di tabel berikut²³

Tabel 2.5

²³ Zainatul Mufarrikoh, *Statistik Pendidikan (Konsep Sampling dan Uji Hipotesis)*, (Surabaya: Cv. Jakad Media Publishing), h. 25

Interpretasi Koefisien Korelasi

No	Koefisien r	Tingkat Keterandalan
1	0,90 – 1,0	Sangat Tinggi
2	0,70 – 0,89	Tinggi
3	0,40 – 0,69	Sedang
4	0,20 – 0,39	Rendah
5	0,00 – 0,19	Sangat Rendah

e. Pedoman Observasi

Pedoman observasi meliputi hal-hal yang terlihat oleh penulis diantaranya yaitu: sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran siswa.

f. Pedoman Wawancara

Wawancara dilakukan dengan guru BK dan perwakilan siswa mengenai proses pembelajaran di masa pandemi ini.

g. Dokumen

Dokumen disini berfungsi untuk memperkuat data dalam penelitian.

h. Analisis Data

Dalam penelitian ini data yang di dapat di kumpulkan kemudian di analisis dengan menguji normalitas dan homogenitas. Jika data berdistribusi normal dan homogen, maka analisis dilanjutkan dengan uji hipotesis dengan menggunakan *uji-t Paired simple test*

H. Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial (parametrik).²⁴

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Sedangkan statistik inferensial bertujuan untuk menghasilkan suatu temuan yang dapat digeneralisasikan secara lebih luas ke dalam wilayah populasi.²⁵

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Hal ini penting dilakukan berkaitan dengan ketetapan pemilihan uji statistik yang akan dipergunakan.²⁶

²⁴ Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Terbitan (KDT)), h.111

²⁵ *Ibid.*, h. 111-113

²⁶ Ating Somantri & Sambas Ali Muhidin, *Aplikasi Statistik dalam Penelitian*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2006), h. 289

Pada penelitian ini untuk pengujian normalitas menggunakan pengujian *Kormogorov Smirnov*, yaitu metode pengujian normalitas yang efektif dan valid digunakan untuk sampel berjumlah kecil. Dalam penelitian ini subjek berjumlah enam orang. Sehingga pengujian normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov* sangat cocok untuk penelitian ini.

Untuk mempermudah pengujian, penulis menggunakan bantuan aplikasi SPSS Versi 25 untuk melakukan analisa normalitas instrumen ini.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah:

- 1) Jika sig. (signifikan) $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.
- 2) Jika sig. (signifikan) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Persyaratan uji parametik yang kedua adalah homogenitas data. Pengujian homogenitas varians ini mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varians yang homogen.²⁷

Uji homogenitas dua varians terhadap hasil data *pre-test* dan *post-test* menggunakan uji *levene* dengan *software Statistical Package for Sosial Sciences (SPSS) 25 for windows*. Dengan kriteria:

²⁷ *Ibid.*, h. 294

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ berarti data tersebut dinyatakan tidak homogen
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ berarti data tersebut dinyatakan homogen.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini dilakukan setelah pengujian normalitas dan homogenitas dengan berdistribusi normal dan homogen, maka analisis dilanjutkan dengan uji hipotesis dengan menggunakan *Uji t-paired* digunakan untuk menentukan apakah ada perbedaan rata-rata dua sampel bebas (sampel yang sama namun mempunyai dua data).²⁸

Dengan hipotesis statistik yang dibuat untuk menentukan keefektifan pembelajaran adalah sebagai berikut,

- 1) H_0 = layanan konseling kelompok tidak efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa
- 2) H_a = layanan konseling kelompok efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

²⁸ Jubilee Enterprise, *Lancar Menggunakan SPSS untuk Pemula*, (Jakarta: PT Elex media Komputindo, Jakarta), h.105